

ABSRACT

Dila Dwi Fitriyani, 2022, *The Analysis of Irony and Sarcasm on Dalia Mogahed's Speech Entitled "What it's Like to be a Muslim in America"*, Thesis, English Teaching Learning Program. Department of Tarbiyah, Advisor: Drs. H. Mosleh Habibullah, M.Pd.

Key Word : Irony, Sarcasm and Speech

Figurative language is language which employs various figure of speech. Figure of speech make language significant, moving and fascinating. Some examples are metaphor, hyperbole, simile, irony, sarcasm, etc. In delivering speech, speakers often use figurative language which is one of the strategies to attract the attention of the audiences. Speech is public speaking activity which is generally in the form of formal conversation carried out by speaker to express his opinion, or to provide overview of important thing or an event and must be discussed to provide understanding or information to the audiences. In this research the researcher will be focusing on two categories of figurative language that are irony and sarcasm. Irony is result from the contrast between the actual meaning of a word or statement and the suggestion of another meaning and sarcasm is a type of language that contains offensive teasing or sarcasm.

The kind of this research is library research with content analysis method by using sociological approach. The data was obtained from Dalia Mogahed's speech entitled "What it's Like to be a Muslim in America" by using irony and sarcasm theories of Perrine and Camp. The researcher observed the speech from the video and transcript to find the data.

From the analysis the researcher found figurative language of irony and sarcasm in that speech. There are 15 data that contains irony and sarcasm on Dalia Mogahed's speech entitled "What it is Like to be a Muslim in America" are categorized into verbal irony (3), situational irony (2), propositional sarcasm (2), lexical sarcasm (5), like prefixed sarcasm (2) and illocutionary sarcasm (1). Figurative language related with connotative meaning that will explain the explicit meaning that contains in the irony and sarcasm that found in that speech. It can be conclude that adding some figurative language especially in irony and sarcasm will make the speech more interested to the audience.

ABSTRAK

Dila Dwi Fitriyani, 2022, *Analisis Ironi dan Sarkasme pada Pidato Dalia Mogahed Berjudul "What it's Like to be a Muslim in America"*, Skripsi, Program Belajar Menagajar Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah, Pembimbing: Drs. H. Mosleh Habibullah, M.Pd.

Kata Kunci : Ironi, Sakasme dan Pidato

Bahasa kiasan adalah bahasa yang menggunakan berbagai kiasan. Majas membuat bahasa menjadi signifikan, mengharukan dan mempesona. Beberapa contohnya adalah metafora, hiperbola, simile, ironi, sarkasme, dll. Dalam menyampaikan pidato, pembicara sering menggunakan bahasa kiasan yang merupakan salah satu strategi untuk menarik perhatian audiens. Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum yang umumnya berupa percakapan formal yang dilakukan oleh pembicara untuk mengungkapkan pendapatnya, atau untuk memberikan gambaran tentang suatu hal atau peristiwa penting dan harus didiskusikan untuk memberikan pengertian atau informasi kepada khalayak. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada dua kategori bahasa kiasan yaitu ironi dan sarkasme. Ironi adalah hasil dari kontras antara arti sebenarnya dari sebuah kata atau pernyataan dan saran arti lain dan sarkasme adalah jenis bahasa yang mengandung ejekan atau sarkasme ofensif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan metode analisis isi dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Data diperoleh dari pidato Dalia Mogahed yang berjudul "What it's Like to be a Muslim in America" dengan menggunakan teori ironi dan sarkasme dari Perrine dan Camp. Peneliti mengamati tuturan dari video dan transkrip untuk mencari datanya.

Dari analisis peneliti menemukan bahasa kiasan ironi dan sarkasme dalam pidato tersebut. Terdapat 15 data yang mengandung ironi dan sarkasme pada pidato Dalia Mogahed yang berjudul "What it's Like to be a Muslim in America" yang dikategorikan menjadi ironi verbal (3), ironi situasional (2), sarkasme proposisional (2), sarkasme leksikal (5), seperti sarkasme awalan (2) dan sarkasme ilokusi (1). Bahasa kiasan berkaitan dengan makna konotatif yang akan menjelaskan makna tersurat yang terkandung dalam ironi dan sarkasme yang terdapat dalam tuturan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penambahan beberapa bahasa kiasan terutama pada ironi dan sarkasme akan membuat pidato lebih menarik bagi audiens.